

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Habitat putat (*Barringtonia acutangula*) berada di kawasan Danau Tangkas, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Danau Tangkas merupakan danau yang terbentuk dari tumpungan air anak sungai Batanghari. Danau ini menjadi wisata alam di daerah perbatasan antara kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Batanghari. Wisata alam yang dimanfaatkan adalah vegetasi putat yang tumbuh secara alami dan mendominasi vegetasi di danau tersebut. Putat termasuk famili *Lecythidaceae* salah satu jenis tumbuhan mangrove yang tumbuh baik di daerah basah dan berair seperti rawa, tepi sungai dan danau dengan ketinggian kurang lebih 4 sampai 15 m. Putat dapat dengan mudah dan tidak membutuhkan syarat yang spesifik untuk tumbuh. Distribusi geografis spesies ini meliputi wilayah dari Afrika Timur, Madagaskar ke Sri Lanka, India, tersebar di berbagai wilayah Asia Tenggara, Asia Timur, Australia Utara serta daerah Samudra Pasifik dan Pulau Polinesia (Osman dkk., 2015).

Berdasarkan persebarannya, *Barringtonia acutangula* sangat jarang ditemui di daerah Indonesia, beberapa daerah yang terdapat tumbuhan putat salah satunya di Kawasan Danau Tangkas. Pohon putat bukan merupakan jenis yang komersil, sehingga tidak dikenal atau tidak termasuk kelompok jenis kayu perdagangan dan termasuk tumbuhan liar. Oleh karena itu, informasi tentang tumbuhan ini sangat terbatas khususnya mengenai perkembangan dan morfologi organ generatif. Padahal jika dilihat dari manfaatnya putat memiliki peran ekologis yang penting yaitu bunga putat menghasilkan nektar bagi serangga pengunjung dan akar putat sebagai tempat pemijahan ikan pada saat air pasang, menurut Wibowo dan Sunarno (2006), ikan memiliki strategi reproduksi yaitu mencari tempat aman dan terlindungi untuk menaruh telur sehingga terlindungi dari predator. Putat juga sebagai penahan lajunya erosi maupun longsor pada sempadan sungai karena putat memiliki sistem perakaran yang sangat baik dalam mengikat daya erodibilitas tanah (Syukur, 2016). Masyarakat Danau Tangkas sudah mulai mengembangkan usaha minuman herbal (sejenis teh) dengan memanfaatkan pucuk daun putat.

Pengetahuan yang rinci mengenai tahapan pembungaan dan pembuahan sangat penting untuk penelitian lebih lanjut tentang keberhasilan reproduksi putat (Baskorowati dan Pudjiono, 2015). Menurut House (1997), keberhasilan reproduksi suatu tumbuhan dapat diketahui ketika tersedia informasi seperti musim, waktu, lama dan intensitas pembungaan maupun pembuahan. Penelitian pembungaan berperan penting dalam dinamika populasi. Informasi

tentang morfologi pembungaan dan pembuahan berperan penting dalam menentukan strategi mengelola suatu populasi untuk dapat menghasilkan benih yang berkualitas. Selain itu serangga penyerbuk berperan penting dalam menentukan keberhasilan reproduksinya.

Reproduksi seksual sangat penting untuk menghasilkan variasi dan kelangsungan hidup organisme. Keberhasilan proses reproduksi seksual dipengaruhi oleh sifat biologis pada organisme dan tempat hidup sebagai tumbuh dan berkembang. Keberhasilan reproduksi tumbuhan dapat dibatasi oleh faktor lingkungan. Pada tumbuhan berbunga, proses reproduksi dibagi dalam empat fase. Fase pertama meliputi perkembangan dan pengorganisasian bunga, fase kedua proses penyerbukan, fase ketiga meliputi peristiwa pembuahan dan pembentukan benih, dan fase ke empat ditentukan oleh kualitas benih dan peranannya dalam populasi (Tandon dkk., 2020).

Karakteristik bunga dan buah putat pada setiap fase pertumbuhan juga perlu dikaji. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bunga dan buah putat menunjukkan perbedaan warna dalam pertumbuhannya. Bunga putat pada fase tunas bunga berwarna hijau muda, fase kuncup bunga kecil berwarna hijau tua, kuncup bunga besar berwarna merah keunguan, fase mekar berwarna merah. Sedangkan buah putat pada fase buah kecil berwarna hijau muda, fase buah dewasa berwarna ungu. Menurut Sangadji dkk (2017), perbedaan warna tersebut dipengaruhi oleh kadar antosianin yang merupakan pigmen alami yang termasuk golongan flavonoid.

Pengamatan tentang perkembangan bunga dan buah untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi setiap fase bunga dan buah karena keberhasilan proses reproduksi suatu tanaman bergantung pada kemampuannya melampaui tahapan-tahapan perkembangan yang dimulai dari inisiasi kuncup bunga sampai buah matang. Kegagalan salah satu tahapan perkembangan dapat berakibat pada turunnya produktivitas biji (Hidayat, 2010). Pengamatan tentang morfologi bunga dan buah putat memberikan gambaran berupa susunan struktur organ secara lengkap. Tetapi sampai saat ini belum banyak informasi mengenai morfologi, tahapan perkembangan bunga dan buah putat. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tahapan perkembangan bunga dan buah maka dilakukan penelitian ini yang berjudul **“Perkembangan Bunga dan Buah Putat (*Barringtonia acutangula* L. Gaertn) Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah morfologi bunga dan buah putat di Danau Tangkas?

2. Bagaimanakah tahapan perkembangan bunga dan buah putat di Danau Tangkas?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui, memahami dan menganalisis morfologi bunga dan buah putat di Danau Tangkas.
2. Mengetahui, memahami dan menganalisis tahapan perkembangan bunga dan buah putat di Danau Tangkas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian :

1. Memberikan informasi tentang perkembangan generatif putat untuk usaha budidaya maupun pemuliaan.
2. Memberikan informasi untuk penelitian produktivitas putat.
3. Memberikan informasi tentang morfologi pembungaan dan perbuahan putat sebagai langkah awal mengetahui sistem reproduksi untuk menentukan langkah konservasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teknologi dalam hal menghasilkan bunga dan buah yang sempurna secara serta tidak mudah gugur.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap putat.

1.5 Batasan Masalah

- 1 Pengamatan tahapan perkembangan dan morfologi bunga dilakukan dari tumbuhan mulai muncul tunas bunga di pucuk ranting lalu mengalami pemekaran dan gugur.
- 2 Pengamatan tahapan perkembangan dan morfologi buah dilakukan dari bunga mengalami gugur akan meninggalkan bakal buah lalu berkembang sampai buah dewasa dan rontok.